

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Penyusunan Modul Ajar Bidang Studi Matematika dan Bahasa Indonesia

INFO PENULIS

Andi Dulung Laimbong
Universitas Muhammadiyah Parepare
andidulung1234@gmail.com

Mas'ud B
Universitas Muhammadiyah Parepare
umpar.masud@gmail.com

Marwati Abd. Malik
Universitas Muhammadiyah Parepare
marwati.pare63@gmail.com

Andi Rifaq Guttu Patalo
Universitas Muhammadiyah Parepare
rifaqguttupatalo@outlook.com

Tri Wahyuni Rusman Pasenga
Universitas Muhammadiyah Parepare
triwahyunirusman@gmail.com

Iffah Nur Afifah
Universitas Muhammadiyah Parepare
afifah334@gmail.com

Nurul Hidayah
Universitas Muhammadiyah Parepare
nurul2801.nh@gmail.com

Hasmah
Universitas Muhammadiyah Parepare
hasmahasmah022@gmail.com

Ainun Dwi Cahyani
Universitas Muhammadiyah Parepare
ainundece2@gmail.com

Ameliyah Syahriyati
Universitas Muhammadiyah Parepare
ameliyahsyahriyati3@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 4, No. 1, Juni 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Laimbong, A. D., Mas'ud B, Malik, M. A.,, Cahyani, A. D., & Syahriyati, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Penyusunan Modul Ajar Bidang Studi Matematika dan Bahasa Indonesia. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 20-27.

Abstrak

Permasalahan yang ada pada guru tampak pada implementasi kurikulum merdeka. Salah satu penerapan implementasi kurikulum merdeka adalah perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Berdasarkan hasil survei menyatakan bahwa saat ini pengetahuan guru mengenai pembuatan modul ajar masih kurang memadai dan hasil survei ini didukung dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kota Parepare yang menyatakan bahwa guru SMP/MTs Kota Parepare membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami sebagai tim pelaksana kegiatan perlu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka. Tim pelaksana mengadakan workshop selama 1 hari dengan penyampaian materi modul ajar dan pembuatan modul ajar sebagai produk hasil pemahaman mengenai konsep teori dari modul ajar yang telah dipaparkan/dijelaskan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi yang menghasilkan produk berupa modul ajar dengan harapan guru dapat memahami pembuatan dan penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: kurikulum merdeka; modul ajar, IKM

Abstract

The problems that exist for teachers appear in the implementation of the independent curriculum. One application of implementing the independent curriculum is learning tools in the form of teaching modules. Based on the survey results, it is stated that currently teachers' knowledge regarding making teaching modules is still inadequate and the results of this survey are supported by the results of interviews with the Head of the Parepare City Department who stated that Parepare City SMP/MTs teachers need training and assistance in making teaching modules as an implementation of the independent curriculum. . Based on the problems above, we as the activity implementing team need to improve teachers' abilities in creating teaching modules as an implementation of the independent curriculum. The implementation team held a 1-day workshop with the delivery of teaching module material and the creation of teaching modules as a product of understanding the theoretical concepts of the teaching modules that had been presented/explained. This activity was carried out through direct observation and discussion which resulted in a product in the form of a teaching module with the hope that teachers could understand the creation and application of teaching modules as an implementation of the independent curriculum.

Keywords: independent curriculum; teaching module, IKM

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun belajar (Mukhlisina et al., 2023). Menurut Alexander (Angga et al., 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Ada empat komponen utama yang dimiliki kurikulum, yaitu: (1) tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai, (2) pengetahuan dan informasi dari mana-mana, (3) metode dan cara mengajar untuk mewujudkan kehendak dan tujuan, dan (4) evaluasi terhadap proses pembelajaran (Puspitasari et al., 2019). Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Implementasi dari perubahan kebijakan kurikulum ini adalah suatu proses yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan sesuai dengan kesiapan masing-masing dan dilanjutkan secara bertahap.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mendesain pembelajarannya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Nurani et al., 2022). Saat ini, kurikulum 2013 telah disesuaikan atau

disempurnakan dengan kurikulum yang baru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memulai revolusi pendidikan sejak tahun 2019, baik ditingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi dengan mengusung konsep merdeka belajar (Hutabarat et al., 2022). Merdeka belajar merupakan salah satu program Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, yang merancang suasana belajar yang menyenangkan (Ananda et al., 2023). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif (Sumarsih et al., 2022). Salah satu bentuk implementasi dari Kurikulum Merdeka adalah penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar sebagai sarana bagi guru untuk menuangkan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

Modul ajar merupakan merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana di dalamnya telah tertuang secara lebih rinci dan lengkap seperti adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dalam rancangan perangkat pembelajarannya yaitu modul ajar. Namun, berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 48 guru sebagai responden didapatkan bahwa saat ini, guru SMP/MTs Matematika dan Bahasa Indonesia belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran yaitu modul ajar. Hasil survei ini juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika tingkat SMP/MTs Kota Parepare terkait dengan kebutuhan guru-guru khususnya pada bidang studi Matematika. Berdasarkan hasil wawancara, Ketua MGMP Matematika SMP/MTs menyatakan bahwa guru-guru bidang studi Matematika SMP/MTs di Kota Parepare masih membutuhkan pelatihan terkait dengan penyusunan modul ajar. Hal tersebut dikarenakan penerapan Kurikulum Merdeka di Kota Parepare akan dilaksanakan secara menyeluruh pada tahun ajaran baru, yakni Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut ini adalah hasil survei kebutuhan guru, penggunaan modul ajar yang telah dilakukan guru dan wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare untuk mendapatkan data dan informasi.

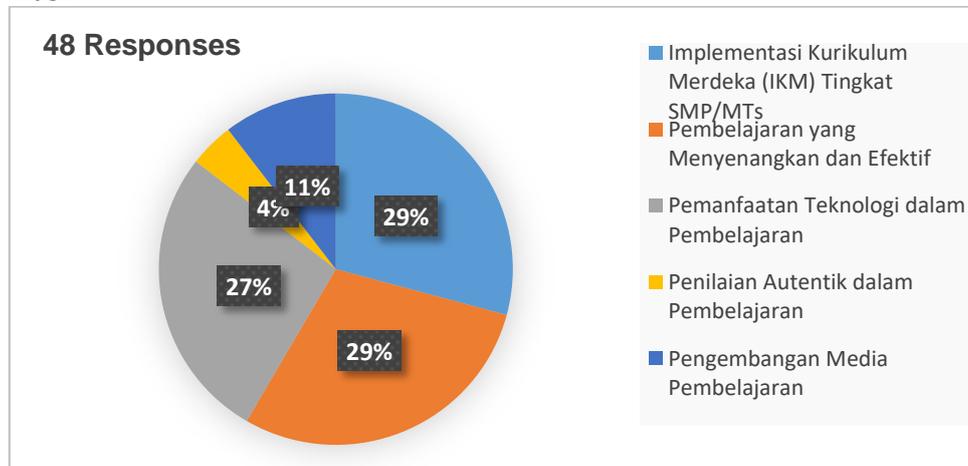


Diagram 1. Hasil Survei Kebutuhan Guru (Implementasi Kurikulum Merdeka)

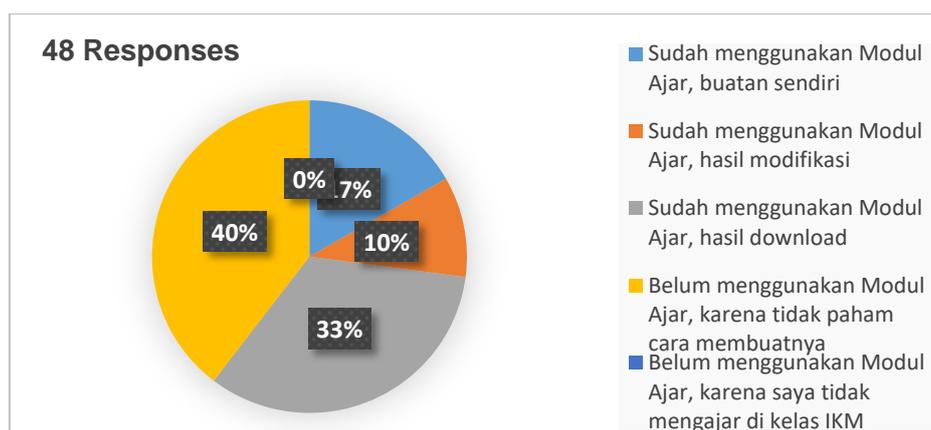


Diagram 2. Hasil Survei Pemahaman Guru Mengenai Modul Ajar



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare

Berdasarkan paparan di atas maka perlu adanya inovasi yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum berbasis merdeka yaitu penerapan rancangan perangkat pembelajaran (modul ajar). Kegiatan yang perlu dilakukan seperti *workshop* pembuatan modul ajar bagi guru-guru bidang studi Matematika dan Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs se-Kota Parepare.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diinisiasi menjadi solusi masalah yang ada pada guru bidang studi Matematika dan Bahasa Indonesia dalam menerapkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yaitu modul ajar. Solusi ini diberikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap pendidikan khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah yang saat ini masih belum merata di setiap jenjang kelas di sekolah. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang bermutu dan memiliki dampak positif terhadap peserta didik dan sekolah.

B. Metodologi

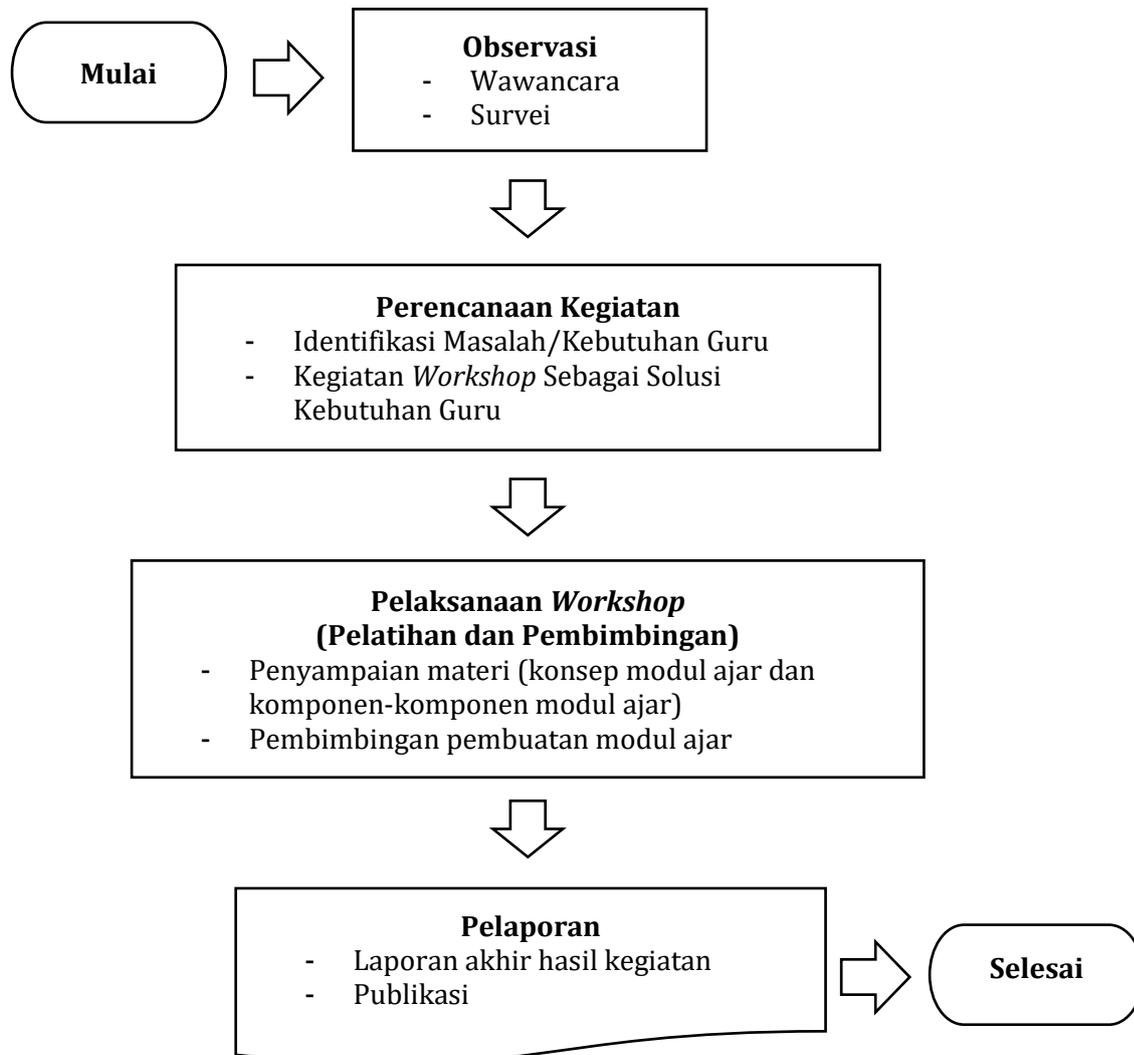
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, merupakan tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada rancangan perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Solusi yang diberikan dalam menghadapi masalah penerapan modul ajar oleh guru matematika dan Bahasa Indonesia ini adalah kegiatan *workshop* dengan pengamatan langsung. Melalui pengamatan langsung, guru diharapkan dapat lebih mudah memahami, membuat dan mengembangkan modul ajar secara mandiri dan berkelanjutan. Modul merupakan suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harta et al., 2014). Menurut (Susilo et al., 2016) Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Pengguna modul ajar dalam pembelajaran, diharapkan memiliki dampak positif seperti pembelajaran lebih fleksibel karena materi tidak tergantung pada buku teks. Penyajian materi tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik peserta didik maupun guru. Pencapaian belajar peserta didik di dukung dengan kesesuaian pengembangan modul yang diperuntukan bagi peserta didik (Lasmiyati & Harta, 2014). Maka dari itu, Strategi dan ketepatan waktu dalam proses pembelajaran harus sesuai kebutuhan belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ditargetkan.

Metode pelaksanaan proyek kepemimpinan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diawali dengan melakukan observasi ke kantor Dinas Pendidikan Kota Parepare untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan guru saat ini. Wawancara dilakukan dengan ketua MGMP dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare. Selanjutnya dilakukan survei kepada guru-guru dengan 48 orang respon yang terlibat dan memberikan pilihan sesuai kebutuhan mereka saat ini. Selanjutnya diadakan diskusi lebih lanjut dengan ketua MGMP dan Kepala Dinas mengenai kegiatan *workshop* implementasi kurikulum merdeka dalam hal ini penerapan modul ajar dalam meningkatkan kompetensi guru matematika dan Bahasa Indonesia. Tim pelaksana akan memberikan pelatihan modul ajar bidang studi matematika dan Bahasa Indonesia agar dapat digunakan dan dikembangkan secara mandiri pada pembelajaran di sekolah. Tim akan menyediakan Capaian Pembelajaran, Tujuan, dan Alur Tujuan Pembelajaran untuk memudahkan judul modul ajar yang akan dibuat sebagai bahan pratek langsung setelah

melakukan pengamatan konsep dan komponen-komponen pada modul ajar kurikulum merdeka.

Workshop ini meliputi penjelasan mengenai konsep dari modul, setelah guru-guru memahami mengenai konsep modul ajar, selanjutnya akan dipaparkan mengenai komponen-komponen yang harus ada di dalam modul ajar. Pemberian materi secara langsung tidak berkesan jika tidak ada praktek langsung sebagai penerapan materi yang telah didapatkan. Ini sebagai praktik baik (*best practices*) dalam menunjang dan mengembangkan kompetensi guru maka diadakan kegiatan pembuatan modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan, dan alur tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan seperti alur pada gambar 4.



Gambar 2. Alur Proses Kegiatan

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya ini, merupakan hasil deskripsi dan analisis tahapan kegiatan dan dampaknya terhadap kompetensi yang dimiliki guru dalam memahami, mengembangkan serta membuat modul ajar sebagai produk hasil kegiatan *workshop* implementasi kurikulum merdeka. Berikut ini adalah rincian kegiatannya:

1. Analisis Kebutuhan Guru SMP Bidang Studi Matematika dan Bahasa Indonesia

Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam pengimplementasian kurikulum di sekolah. Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui survei dan wawancara pihak yang terkait. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru, disimpulkan bahwa pengetahuan guru bidang studi matematika dan Bahasa Indonesia masih kurang memadai dalam

mengembangkan dan membuat modul ajar secara mandiri. Sekolah pada jenjang SMP/MTs di Kota Parepare telah menerapkan kurikulum merdeka walaupun masih ada jenjang kelas yang tidak menggunakan kurikulum merdeka karena mengikut kurikulum yang peserta didik dapatkan dari awal masuk sekolah SMP/MTs. Tetapi 1 tahun kedepan sekolah akan meratakan, semua kelas menggunakan kurikulum merdeka maka dari itu, guru membutuhkan pendampingan pembuatan modul ajar sehingga guru dapat membuat sendiri secara mandiri sesuai kebutuhan peserta didik di kelas.

2. Penyampaian Materi Mengenai Modul Ajar (Konsep dan Komponen-Komponen Modul Ajar)

Penyampaian materi dilakukan layaknya forum diskusi. Tim pelaksana menyediakan pemateri yang sudah ahli dibidangnya dan menguasai konsep yang ada pada kurikulum merdeka dan pengimplementasiannya. Pemateri akan menyampaikan konsep dari modul ajar dalam kurikulum merdeka dan guru sebagai peserta *workshop* diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai materi yang dipaparkan. Kegiatan ini dilakukan sampai waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, penyampaian materi mengenai komponen-komponen pada modul ajar. Siklusnya sama dengan kegiatan pada materi pertama. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat mengetahui teori terlebih dahulu sebelum melakukan praktik langsung pembuatan modul ajar secara mandiri/berkelompok.

3. Penyusunan Modul Ajar dan Lampiran Lengkap

Perangkat pembelajaran berupa modul ajar dibuat secara terstruktur berdasarkan materi hasil diskusi. Tim pelaksana menyediakan capaian pembelajaran, tujuan, dan alur tujuan pembelajaran sebagai landasan dalam membuat komponen-komponen modul ajar. Perangkat pembelajaran berupa modul ajar meliputi kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir/penutup. Lampiran lengkap meliputi rangkuman materi/bahan ajar, media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif, asesmen untuk mengetahui kesiapan belajar atau kemampuan awal peserta didik mengenai materi prasyarat (asesmen diagnostik), asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian peserta didik terhadap hasil pembelajaran (asesmen formatif dan sumatif) serta rubrik penilaian. Modul ajar terdiri dari modul ajar bidang studi matematika dan Bahasa Indonesia. Ini disesuaikan mata pelajaran yang diampu oleh guru.

4. Laporan Hasil Kegiatan dan Publikasi

Penyusunan laporan hasil kegiatan sebagai bahan tugas akhir dari kegiatan proyek kepemimpinan. Penulisan artikel ilmiah dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat sebagai contoh Praktik penerapan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu modul ajar.

Program kegiatan *workshop* ini memiliki dampak positif terhadap kompetensi yang dimiliki guru terkait penerapan kurikulum merdeka yang sebelum masih kurang paham dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar menjadi bisa membuat sendiri. Kegiatan ini memiliki tantangan jadwal kegiatan dan tempat kegiatan tetapi ini dapat teratasi dengan melakukan koordinasi dengan ketua MGMP bidang studi Matematika dan Bahasa Indonesia. Dari kegiatan ini, guru dibekali secara teori dari pembuatan dan pengimplementasian modul ajar serta lampiran lengkap sebagai bahan pegangan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Tindak lanjut yang diharapkan, guru dapat membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar serta lampiran lengkap sebagai implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 3. Acara Pembukaan



Gambar 4. Pemberian Materi



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman guru mengenai konsep dan komponen-komponen yang ada pada modul ajar serta dapat membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka berupa modul ajar dan lampiran lengkap berupa bahan ajar, asesmen, rubrik penilaian dan media pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu. Dengan mempertimbangkan kesuksesan kegiatan ini, diharapkan guru dapat mengimplementasikan pengetahuan dengan inovasi dan

keaktivitas dalam pembuatan modul ajar dan juga dapat disebar luaskan kepada rekan guru lainnya untuk memberikan dampak positif terhadap pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare, Dekan FKIP Univeristas Muhammadiyah Parepare, Ketua MGMP bidang studi Matematika, Ketua MGMP bidang studi Bahasa Indonesia, Dosen Pengampu mata kuliah Proyek Kepemimpinan, Guru bidang studi Matematika dan Bahasa Indonesia, PT Salam Pacific Indonesia Lines, PT TPIL Logistics, Tim Pelaksana Kegiatan (mahasiswa PPG Prajabatan 2023) dan teman-teman mahasiswa yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan *workshop* ini.

F. Referensi

- Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Harta, I., Tenggara, S., & Kartasura, P. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP Developing a Module to Improve Concept Understanding and Interest of Students of SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3).
- Lasmiyati, L., & Harta, I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Mukhlisina, I., Danawati, M., & Wijayaningputri. Arinta. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1).
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, R. K. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. *Direktorat Sekolah Dasar*.
- Puspitasari, R., Rahmah, F. N., Nugroho, A. A., Khamidah, F. N., & Sutrimo, M. S. (2019). Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Perubahan Kurikulum Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6843>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susilo, A., Siswandari, & Bandi. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N 1 Slogohimo. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1).